

Potensi dan Strategi Pengembangan Duku Bacan (*lansium domesticum* corr.) Di Desa Amasing Kali Kabupaten Halmahera Selatan

Suryanti^{1,2,*}, Zauzah Abdullatif³, Sri Soenarsih DAS³

¹Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Kabupaten Halmahera Selatan, Bacan, Indonesia

²Mahasiswa Program Magister Ilmu Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia
*Corresponding author. Email: suryantiagil1@gmail.com

Received: 12 November 2021

Accepted: 10 Januari 2022

Available online: 23 Juni 2022

ABSTRACT

The main objectives of the present study were to identify the potency to develop the Duku Bacan commodity and to formulate the development strategy of the Duku Bacan Cultivation in the Amasing village of South Halmahera Regency. The samples were collected from 51 Duku growers using the *Purposive Random Sampling method*. The data were then analyzed descriptively and quantitatively. The quantitative statistical analyses include the analysis of potency (the density index of Duku Bacan trees, the plant productivity of Duku Bacan, and the potency analysis of Duku Bacan plant), Location Quotient (LQ) analysis, and trading margin analysis. Meanwhile, the qualitative analyses consist of the analyses of land suitability, institutional system, and marketing system of Duku. The SWOT analysis was applied to formulate the development strategy, whilst the priority of the development strategy for Duku Bacan was analyzed using the Analytical Hierarchy Process (AHP) model. The findings revealed that the age of Duku growers was classified into the productive age group with the average educational background level was elementary-school. The traditional farming system was predominantly applied by the growers with low or the absence of a technology input. The potency of Duku Bacan plants in Amasing Kali Village of South Halmahera Regency was identified from the yield that reached up to 2,381 tonnes/hectare with the potency of 176,2 Kg per year. The $LQ > 1$ means that Duku Bacan plant is considered the priority local commodity. The lands in Amasing Kali village are suitable for growing Duku and there are 2 (two) marketing channels for Duku developed in this village. The development strategy of Duku Bacan cultivation in Amasing Kali village based on the scale of priority include the enhancement of the roles of Local Government, the establishment of farmer group institution, the increase of farmer capacity, the optimization of duties and roles of extension workers, the increase of plant production, the optimization of potential land use, strengthening the agribusiness system of Duku and promotion, and also the utilization of economic agencies.

Keywords: *Duku Bacan, potency, strategy, development*

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Halmahera Selatan merupakan kabupaten yang memiliki potensi di sektor pertanian terutama pada sektor hortikultura, salah satunya dikarenakan kondisi iklim yang cocok. Komoditas hortikultura tahunan yang dibudidayakan di daerah ini antara lain tanaman duku dan durian. Berkembangnya tanaman duku di desa ini dikarenakan iklim yang mendukung, ini terlihat dari data Badan Meteorologi dan Geofisika Halmahera Selatan tahun 2018 rata-rata suhu udara 26-27°C sesuai dengan syarat tumbuh tanaman duku.

Dilihat dari potensi komoditas unggulan agribisnis hortikultura pada tahun 2015 berdasarkan analisis nilai LQ, duku merupakan komoditi berbasis unggulan hortikultura Kabupaten Halmahera Selatan. Hal ini merupakan salah satu modal dasar dan memberikan peluang besar bagi pengembangan duku Bacan di Kabupaten Halmahera Selatan selain potensi lainnya. Pengembangan duku Bacan perlu mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya kondisi biofisik, kelembagaan dan pemasaran, potensi sosial dan ekonomi serta kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan duku Bacan kedepan. Perencanaan dan langkah dalam penyusunan strategi

pengembangan yang akan dilaksanakan harus disesuaikan dengan keadaan biofisik, sosial dan ekonomi masyarakat. Diharapkan penelitian ini sebagai langkah awal bagi pengembangan duku Bacan dan mampu memperkuat antara petani dan pemerintah dalam pengembangan duku Bacan sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Halmahera Selatan. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pengembangan duku Bacan di Desa Amasing kali Kabupaten Halmahera Selatan yaitu bagaimana dan strategi untuk pengembangan duku Bacan di Desa Amasing Kali Kabupaten Halmahera Selatan. Sedangkan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi potensi strategi pengembangan duku Bacan di Desa Amasing Kali Kabupaten Halmahera Selatan.

II. BAHAN DAN METODE

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Amasing Kali Kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan pada bulan April s/d Mei 2020.

B. Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan yaitu buah duku dari Desa Amasing Bacan, Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain seperangkat komputer dengan program pendukung yaitu Microsoft Excel dan Microsoft Word. dipakai untuk penulisan dan pengolahan data.

C. Metode Pengumpulan Data dan Penentuan Responden

- a) Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung dari responden (petani, pedagang dan stakeholder). Informasi data kuantitatif dilakukan melalui wawancara berstruktur dan informasi data kualitatif diperoleh dengan sistem kuisioner dan metode interview/wawancara mendalam, pengamatan langsung dilapangan serta dilengkapi dengan informasi dari dokumen tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b) Pengambilan sampel untuk responden dilakukan dengan metode purposive random sampling didasarkan pada ketentuan kriteria tertentu sebagai berikut :
 1. Petani di desa Amasing Kecamatan Bacan dengan kriteria minimal telah memanen tanaman Duku Bacan 2 kali musim panen dan kepemilikan lahan minimal 1 (satu) ha.
 2. Pedagang adalah pedagang duku yang berada di Kabupaten Halmahera Selatan terutama di daerah sentra produksi duku.

3. Stakeholder adalah pejabat di lingkup instansi terkait di Kabupaten Halmahera Selatan, tokoh masyarakat/tokoh adat serta kalangan akademisi dari perguruan tinggi negeri atau Swasta yang beada di Kabupaten Halmahera Selatan.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Wawancara kepada petani duku Bacan dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai produksi duku Bacan/pohon, frekuensi panen dan harga jual produk duku Bacan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis Kuantitatif meliputi analisis potensi (Analisis kerapatan duku Bacan, analisis produktivitas tanaman duku Bacan, analisis produktivitas tanaman duku Bacan, analisis potensi tanaman duku Bacan), analisis Location Quotient (LQ) dan, analisis margin tata niaga, sedangkan analisis kualitatif meliputi analisis kesesuaian lahan, analisis sistim kelembagaan, analisis sistim pemasaran duku, untuk menyusun strategi digunakan analisis SWOT dan prioritas strategi pengembangan duku digunakan Analytical Hierarchy Process (AHP).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Wilayah Penelitian .

Luas wilayah Kabupaten Halmahera Selatan adalah 40.236,72 km², yang terdiri dari daratan seluas 8.779,32 km² (22 persen) dan luas lautan sebesar 31.484,40 km² (78 persen). Selama tahun 2018, Stasiun Meteorologi Klas III Labuha mencatat suhu udara tertinggi terjadi pada bulan November yakni 34 °C dan terendah pada bulan Desember yaitu 20,2 °C. Kelembaban Udara rata-rata mencapai 84 %. Selama 2018 terjadi hari hujan sepanjang tahun dengan intensitas beragam. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan April.

B. Karakteristik Petani

Karakteristik responden yang mewakili petani duku di desa Amasing Kali berdasarkan variable pengamatan umur, tingkat pendidikan, dan kepemilikan lahan tersaji pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 terlihat rata-rata umur petani duku Kabupaten Halmahera Selatan masih tergolong dalam usia produktif yaitu antara 33-55 tahun. Umur merupakan salah satu indikator yang dipergunakan untuk menentukan kemampuan aktivitas fisik seseorang. Tingkat pendidikan formal petani masih tergolong rendah yaitu sebagian besar adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) sebesar 49.01 %.

Tabel 1. Karakteristik Petani Duku di Desa Amasing Kali

Karakteristik	Responden
Rataan Umur Petani 52.51 tahun (stdev 9.8) Kisaraan Umur Petani (tahun)	29
a. $33 \leq 55$	22
b. ≥ 55	
Tingkat Pendidikan	
a. SD	25
b. SMP	14
c. SMU – PT	12
Rataan Jumlah Kepemilikan tanaman duku 53 tanaman (stdev 22.4) dengan rata-rata luas lahan 1.45 ha	
Kisaran kepemilikan lahan (ha)	
a. 1 -2	48
b. ≥ 3	3

Sumber : Data primer setelah diolah (2020)

C. Budidaya Tanaman Duku

Budidaya tanaman duku Bacan oleh petani di Desa Amasing Kali berlangsung cukup lama dan dilakukan secara turun temurun, teknik budidaya pun dilakukan secara tradisional tanpa ada sentuhan teknologi dari pemilihan bibit sampai pasca panen.

1) Penanaman

Penanaman tanaman duku oleh petani Desa Amasing Kali dilakukan secara tumpang sari dengan tanaman horti lainnya seperti durian, langsung, pala, coklat dan tanaman kelapa. Jumlah tanaman duku rata-rata 53 pohon dalam 1.45 ha. Tanaman duku pada umumnya ditanam secara tumpang sari dengan tanaman lain seperti di filiphina ditumpang sarikan dengan pohon kelapa, di Thailand dan Indonesia ditumpang sarikan dengan pohon manggis dan durian. Jarak tanam yang dianjurkan sangat bervariasi mulai dari 8x7 sampai 12x12 m untuk tipe longkong rata-rata 50-60 pohon per hektar.

2) Pemupukan dan pemeliharaan

Pemupukan untuk tanaman duku tidak dilakukan oleh petani di Desa Amasing Kali, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani akan penggunaan pupuk bagi tanaman duku. Pemupukan sangat penting dalam peningkatan ketersediaan unsur hara apalagi penanaman tanaman duku ditumpangsarikan dengan beberapa tanaman akan mengakibatkan persaingan dalam penyerapan unsur hara yang berdampak pada penurunan produksi duku.

3) Produksi

Produksi tanaman duku di Desa Amasing Kali per pohon bervariasi tergantung pada umur tanaman, Untuk pemanenan dilakukan dengan cara memanjat dan memetik langsung dengan kriteria buah tidak lagi berwarna hijau, sedangkan untuk pasca panen buah duku setelah panen langsung dijual kepasar dengan masa simpan 4-5 hari, setelah itu warna buah duku akan menjadi kecoklatan. Berdasarkan hasil penelitian Hesti Nur'aini dan, Siska Apriyani (2015) metode penanganan

pasca panen yang tepat. Salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk memperpanjang umur simpan duku dengan biaya relatif ringan adalah pelapisan buah duku dengan kitosan. Pelapis kitosan memiliki kemampuan untuk menunda atau memperlambat proses kematangan dan memperpanjang masa penyimpanan pasca panen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pelapis kitosan mampu memperpanjang umur simpan buah duku hingga 6 hari, dengan perlakuan terbaik menggunakan 1,5 % kitosan dan waktu pencelupan 30 detik.

D. Potensi Tanaman Duku Di Halmahera Selatan

Tanaman duku di Desa Amasing Kali merupakan aset daerah yang mempunyai potensi yang dapat dijadikan sumber pendapatan daerah. Berdasarkan Hasil Penelitian diperoleh data produksi dan produktivitas yang tersaji dalam Tabel 2.

Produksi duku Bacan di Desa Amasing Kali berdasarkan hasil luasan yang diteliti yaitu 74 Ha dengan hasil produksi 2,381 Ton/Ha dengan potensi 176,2 kg/Tahun, produksi ini masih rendah jika dibandingkan dengan produksi duku Palembang sebesar 5,7 Ton (Suparwoto dan Hutapea, 2005). Produksi duku di Desa Amasing Kali yang lebih rendah disebabkan antara lain: musim panen pada saat penelitian dilakukan berada pada kategori panen sedang, rapatnya jarak tanam, pola tanam yang polikultur lebih dari 3 jenis tanaman (Durian, Coklat dan Kelapa) yang menyebabkan persaingan unsur hara dan naungan yang cukup besar. Hal seperti ini tidak hanya terjadi di Desa Amasing Kali tetapi juga berdasarkan hasil penelitian Komala dkk (2007) di kabupaten Ogan Komering Ilir terjadi penurunan produksi dipengaruhi oleh cara

pemeliharaan dan kondisi lingkungan tempat, selain itu kerapatan tanaman dan naungan yang agak berat menyebabkan besarnya variasi kesuburan tanaman walaupun dalam umur yang sama. Hal ini mungkin terjadi sebagai akibat persaingan antara tanaman dalam pengambilan unsur hara dari dalam tanah ataupun persaingan dalam penerimaan intensitas cahaya.

Jika budidaya yang dilakukan sesuai dengan cara budidaya yang tepat dan pihak Pemda maupun perangkat kelembagaan dengan rutin melakukan kajian tata kelola sistem terhadap pengembangan tanaman duku sebagai aset Pemda, maka pada tahun selanjutnya diperkirakan target produksi diharapkan dapat mencapai lebih (Lawalata *dkk*, 2017).

Tabel. 2. Produksi dan Produktivitas Tanaman Duku Bacan Di Desa Amasing Kali berdasarkan sampel Penelitian

NO	URAIAN	HASIL
1	Jumlah Petani (orang)	51
2	Tanaman /Ha	2721
3	Luas Lahan/Ha	74
4	Produksi Ton/Ha	2.381
5	Produksi/Tanaman	59.514
6	Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)	2380.54
7	Potensi (Kg/Tahun)	176.2
Sumber	Data primer setelah diolah, 2020	

Tabel 3. Hasil Analisis Kesesuaian Lahan Tanaman Duku

Persyaratan Penggunaan/ Karakteristik Lahan	Nilai	Kelas Kesesuaian Lahan			
		S1	S2	S3	N
<i>Suhu (tc)</i>					
Suhu Tahunan Rata-rata (°C)	26.2	25 – 28	28-32	32-35	> 35
<i>Ketersediaan Air (wa)</i>					
Curah Hujan Tahunan rata-rata (mm)	2094	2000-3000	1750-2000	1250-1750	< 1250
<i>Kelembaban Nisbi (%)</i>	83.8				
<i>Ketersediaan Oksigen (oa)</i>					
Drainase	Baik	Baik,Agak Baik	Agak Terhambat	Terhambat, Agak Cepat	Sangat Terhambat, Cepat
<i>Keadaan Perakaran (rc)</i>					
Tekstur Tanah	Halus, Agak Halus, Sedang	Halus, Agak Halus, Sedang	Halus, Agak Halus, Sedang	Agak Kasar	Kasar
Kedalaman Tanah (cm)		> 100	75-100	50-75	< 50
<i>Ketersediaan Hara (nr)</i>					
Kapasitas Tukar Kation (KTK)	17.205	> 16	≤ 16		
<i>Kejenuhan Basa (%)</i>	69.18625	> 35	20-35	< 20	
pH H₂O	6.675	5.0 -6.0	4.5-5.0	< 4.5	
<i>C Organik(%)</i>	0.935	>1.2	0.8-1.2	< 0.8	
<i>Toksisitas (xc)</i>					
Salinitas (mg/L)	12.6725	< 4	4-6	6-8	> 8
<i>Alkalinitas ESP (%)</i>	0.0275	<15	15-20	20-25	> 25
Bahaya Erosi (eh)					
Lereng (%)		< 8	8-16	16-30	> 30
<i>Tingkat Bahaya Erosi</i>	SR	SR	R-SD	B	SB
<i>Bahaya Banjir (fh)</i>					
Banjir	F0	F0	F1	F2	> F3
<i>Penyiapan Lahan (lp)</i>					
Batuan Permukaan (%)	1.125	< 5	5-15	15-40	> 40
Singkapan Batuan (%)	2.625	<5	5-15	15-25	> 25

Sumber : Wakiah, 2017

E. Identifikasi Komoditas Prioritas Pengembangan

Nilai LQ diperoleh dengan membandingkan rata-rata produksi kecamatan terhadap rata-rata produksi kabupaten. Berdasarkan hasil analisis LQ komoditas duku Bacan diperoleh nilai koefisien senilai 1.1, nilai ini memiliki arti bahwa duku merupakan komoditi unggul karena memiliki nilai koefisien $LQ > 1$. Produksi duku Bacan hasilnya tidak hanya memenuhi kebutuhan Kabupaten Halmahera Selatan tapi dapat memenuhi permintaan pasar diluar Kabupaten Halmahera Selatan. Penetapan suatu komoditas sebagai komoditas unggulan daerah harus disesuaikan dengan potensi SDA dan SDM yang dimiliki. Komoditas yang dipilih sebagai komoditas unggulan daerah adalah komoditas yang memiliki produktivitas yang tinggi dan dapat memberikan nilai tambah sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat (Niluh ayu dkk, 2017).

Analisis Kesesuaian Lahan

Analisa kesesuaian lahan dilakukan untuk mengetahui tingkat klasifikasi kesesuaian lahan tanaman duku di Desa Amasing Kali dan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator potensi dari sisi biofisik. Hasil *Matching* data kesesuaian lahan terlihat pada Tabel.3.

Evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman duku Bacan, di desa Amasing Kali Kabupaten Halmahera Selatan dilakukan dengan membandingkan antara data antara hasil analisis kelas kesesuaian lahan dari penelitian sebelumnya dengan tabel persyaratan penggunaan lahan untuk tanaman duku.

Berdasarkan hasil *Matching* satuan lahan di Desa Amasing Kali dengan persyaratan penggunaan lahan untuk duku menunjukkan lahan di Desa Amasing Kali termasuk dalam kategori cukup sesuai (S2) memiliki 1 (satu) faktor pembatas yaitu kandungan C Organik(%). Faktor pembatas kandungan C organik dapat diatasi dengan penggunaan pupuk. Perbaikan kondisi ini dapat meningkatkan kelas kesesuaian lahan tanaman duku Bacan ke kelas sangat sesuai (S1).

F. Analisis Margin Tata Niaga

Pemasaran buah duku Bacan dilakukan langsung oleh petani ke pasar tradisional yang ada di Kabupaten Halmahera Selatan, jika produksi buah melimpah buah duku akan dijual keluar Kabupaten Halmahera Selatan melalui pedagang pengumpul.

Tabel 4. Harga Duku Bacan Pada Tiap Tingkat Pemasaran

No	Uraian	Harga (Rp)/kg
1	Harga ditingkat petani	10
2	Harga ditingkat pengumpul	15
3	Harga ditingkat pengencer	20
4	Harga ditingkat konsumen	25

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas bahwa harga dipengumpul sebesar Rp.10.000 sedangkan sampai di tingkat konsumen Kota Ternate sebesar Rp. 25.000/kg, margin tata niaga pada setiap tingkatan sebesar Rp. 5.000.

Analisis saluran pemasaran buah duku di Desa Amasingkali Kabupaten Halmahera Selatan yaitu :

1. Petani → Konsumen
2. Petani → Pedagang Pengumpul → Pedagang Pengencer → Konsumen

Pedagang pengumpul adalah pengumpul di wilayah kabupaten Halmahera Selatan yang membeli hasil duku petani langsung di kebun kemudian

memasarkan ke pedagang pengecer yang berada di luar Kabupaten Halmahera Selatan, sedangkan pedagang pengecer yaitu pedagang yang membeli duku dari pengumpul dan menjualnya ke konsumen di wilayahnya.

Tata niaga merupakan salah satu cabang aspek pemasaran yang menekankan bagaimana suatu produksi dapat sampai ke tangan konsumen (distribusi). Tata niaga dapat dikatakan efisien apabila mampu menyampaikan hasil produksi kepada konsumen dengan biaya semurah-murahnya dan mampu mengadakan pembagian keuntungan yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan tata niaga (Rahardi, 2000).

Analisa usaha tani merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menganalisis pengembangan suatu komoditas pertanian. Besaran nilai penerimaan atau pendapatan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Dilihat dari potensi usaha tani Duku Bacan berpotensi untuk dikembangkan dilihat dari besarnya nilai penerimaan yang diterima oleh keluarga petani. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data penerimaan dari setiap petani duku seperti pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Penerimaan (Rp)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
< 50.000.000	9	17.65
50.000.000- 100.000.000	33	64.7
> 100.000.000	9	17.65
Jumlah	51	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas terlihat sebagian besar atau 64.70 % petani memperoleh penerimaan antara Rp. 50.000.000 s/d 100.000.000. Penerimaan ini sangat berkorelasi antara produksi dan harga jual. Hasil penelitian menunjukkan harga buah duku Bacan rata-rata Rp. 18.627/kg. Jika dibandingkan dengan produksi maka rata-rata penerimaan usaha tani petani duku Bacan sebesar Rp. 35.319.705/panen, atau jika dibagi perbulannya diperoleh penerimaan petani duku sebesar Rp. 2.943. 308. Penerimaan ini tergolong tinggi karena diatas nilai UMP Maluku Utara pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.508.591.

Untuk lembaga perbankan di Kabupaten Halmahera Selatan terdapat beberapa bank pemerintah dan bank swasta ternama, hal ini mengindikasikan bahwa perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan cukup kondusif. Pihak perbankan dan koperasi menyediakan dana peminjaman modal melalui kredit usaha, tetapi

hampir secara keseluruhan petani duku Bacan belum memanfaatkan fasilitas tersebut.

G. Kelembagaan Petani

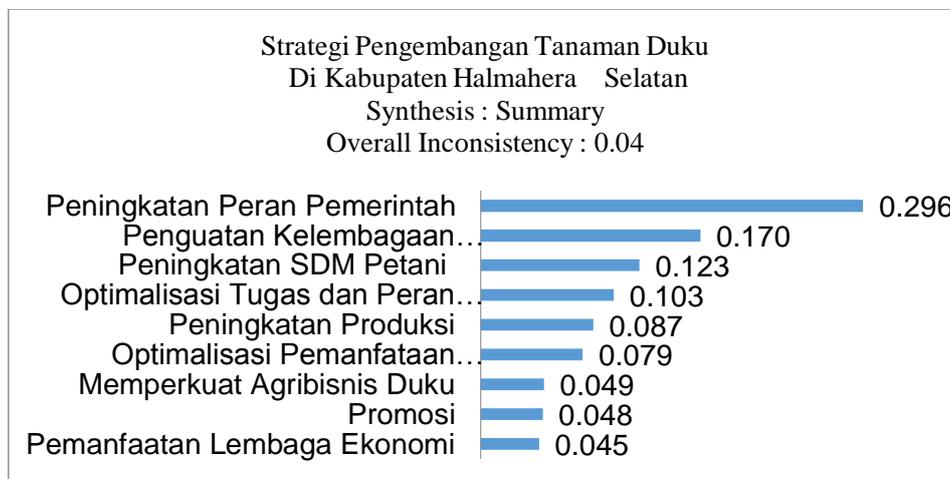
Petani duku Bacan di Desa Amasing Kali 100% tidak tergabung dalam kelompok tani khusus kelompok hortikultura buah duku, tetapi tergabung dalam kelompok tani hortikultura sayuran. Penyuluhan atau pendampingan khusus untuk tanaman duku belum dilakukan oleh penyuluh. Sehingga transfer pengetahuan tentang budidaya tanaman duku tidak terjadi, ini dapat dilihat bahwa sistem budidaya tanaman duku Bacan di Desa Amasing Kali masih dilakukan secara konvensional.

Faktor kelembagaan petani turut berpengaruh dalam kegiatan usaha tani, dimana kelembagaan dapat menunjang keberhasilan dari usaha tersebut. Kelembagaan seperti terbentuknya kelompok tani, melalui kelompok akan mempermudah dalam pengorganisasian dan mudah dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari anggota ke anggota.

I. Penentuan Strategi Prioritas

Model yang digunakan dalam menganalisis strategi pengembangan duku Bacan adalah melalui metode analisis hirarki proses (AHP) yang dilakukan kepada para pakar, akademisi atau orang yang dianggap paham dan berkompeten memahami perkembangan duku Bacan di Desa Amasing Kali yaitu Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Halmahera Selatan, Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dosen Sekolah tinggi pertanian labuha, Kepala Bidang Litbang Bapelitbangda Kabupaten Halmahera Selatan dan kepala Desa Amasing Kali. Penyusunan aspek-aspek yang diamati tersaji secara hirarkitersaji pada Gambar 1.

Penentuan prioritas strategi terhadap alternatif-alternatif strategi dasar yang telah dihasilkan dapat dilakukan melalui penyelesaian *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan menggunakan bantuan program *Expert Choice 11* dari para pakar yang diwawancarai. Hasil analisis *Expert Choice* terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Analisis Prioritas Pengembangan Duku Bacan

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa hasil Analisis Hirarki Proses terhadap prioritas strategi pengembangan duku Bacan di desa Amasing Kali Kabupaten Halmahera Selatan memiliki nilai inkonsistensi 0.04. Prioritas strategi utama yaitu peningkatan peran pemerintah (0.296), pembentukan kelembagaan kelompok tani (0.170), peningkatan SDM petani (0.123), optimalisasi tugas dan peran penyuluh (0.103), peningkatan produksi (0.087), optimalisasi pemanfaatan lahan potensial (0.079), memperkuat agribisnis duku (0.049), promosi (0.048) dan selanjutnya pemanfaatan lembaga-lembaga ekonomi (0.045)

4.8.2. Implementasi Strategi.

Masing-masing strategi akan diimplementasikan dalam pengembangan duku

Bacan di Desa Amasing Kali Kabupaten Halmahera Selatan diawali dari prioritas yang pertama sampai dengan terakhir. Implementasi terinci adalah sebagai berikut.

- a. Peningkatan Peran Pemerintah
Dukungan dan peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan suatu komoditas karena berkaitan dengan kebijakan pembangunan pertanian suatu daerah. Dari hasil analisis LQ diperoleh tanaman duku merupakan komoditas berbasis unggulan daerah diharapkan pemerintah lebih serius dalam pengembangan duku Bacan, sehingga duku dapat berkontribusi terhadap peningkatan PDRB daerah. Perlindungan terhadap lahan-lahan potensial dari alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman. Menjadikan Desa Amasing Kali sebagai sentra Pengembangan tanaman duku di kabupaten Halmahera selatan. Dukungan dana berupa bantuan kepada petani duku.
- b. Pembentukan kelembagaan kelompok tani
Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani secara luas dan kelompok tani (Hasibuan dkk, 2018). Penguatan kelembagaan kelompok tani penting dilakukan, berdasarkan hasil penelitian petani duku di Desa Amasing Kali tidak

tergabung dalam kelompok tani duku. Peran kelompok tani sangat penting mempermudah pengorganisasian dan mudah dalam mentransfer informasi pengetahuan dari anggota ke anggota.

- c. **Peningkatan SDM petani**
Berdasarkan pengalaman petani duku di Desa Amasing Kali cukup berpengalaman, karena membudidayakan tanaman duku telah dilakukan secara turun temurun, tetapi pengetahuan tentang teknik budidaya tanaman duku yang benar masih terbatas. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan petani melalui pendidikan informal yaitu pelatihan, bimbingan teknis ataupun studi banding. Mirah dkk (2015) menyatakan bahwa sumberdaya manusia merupakan faktor penting dalam pembangunan.
- d. **Optimalisasi Peran dan Tugas Penyuluh**
Hasibuan, dkk (2018) menyatakan peran penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan konsultan bagi petani di desa-desa. Penyuluh yang berada di Desa Amasing Kali sangat terbatas peran dan fungsinya hanya pada tanaman pangan, sedangkan untuk budidaya tanaman duku tidak dilakukan. Oleh sebab itu perlu sekali mengoptimalkan penyuluh dilapangan untuk peningkatan produksi duku .
- e. **Peningkatan Produksi**
Budidaya yang dilakukan secara konvensional atau bergantung pada alam. Penerapan teknologi terutama melalui perbanyak bibit tanaman duku melalui sambung pucuk akan meningkatkan produksi tanaman duku. Pemanfaatan teknologi guna memperpanjang masa simpan, mengatur jarak tanam dan penggunaan pupuk
- f. **Pemanfaatan potensi lahan yang tersedia dan perlindungan lahan-lahan potensial**
Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan, lahan di desa amasing sesuai untuk dikembangkan tanaman duku. Sehingga apabila dikembangkan lahan tidak menjadi faktor pembatas. Pemanfaatan potensi lahan yang sesuai dengan duku yang didasarkan kondisi agroekologi, merupakan langkah awal yang dapat membantu penyusunan pembangunan pertanian (Anthony, 2010). Diharapkan dengan hasil analisis desa masing kali ditetapkan dalam RT/RW kabupaten Halmahera Selatan sebagai kawasan hortikultura, sehingga terlindungi dari alih fungsi lahan.
- g. **Memperkuat Agribisnis Duku Bacan**
Berdasarkan hasil analisis usaha tani diperoleh penerimaan petani melebihi Upah Minimum Provinsi (UMP) menandakan usaha ini memiliki potensi dari sisi ekonomi. Penerimaan usahatani ini diharapkan berkontribusi terhadap penerimaan keluarga dan penerimaan daerah. Usahatani yang dilakukan masih merupakan usaha sampingan, sehingga dengan menjadikan sebagai suatu komoditas agribisnis usaha yang dijalankan berorientasi bisnis.

- h. **Promosi**
Promosi sangat diperlukan mengingat duku yang dikenal banyak orang adalah duku Palembang. Duku Bacan hanya terkenal sampai di propinsi. Adapun diluar propinsi terkenal hanya pada perantau asli Maluku Utara, sehingga mendorong pemerintah daerah untuk melakukan sertifikasi duku, dengan adanya promosi diharapkan menarik minat investor untuk berinvestasi di sektor hortikultura khususnya duku Bacan. Promosi ini dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini instansi terkait seperti dinas pariwisata.
- i. **Optimalisasi Pemanfaatan Lembaga Ekonomi Baik Koperasi maupun Perbankan.**
Pihak perbankan atau koperasi berperan dalam penyediaan permodalan bagi usaha pertanian. Usaha pertanian mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Menurut suhendra (2005) secara umum kredit untuk sektor pertanian menetapkan tingkat suku bunga lebih rendah dibandingkan dengan sektor non pertanian. Ini dimaksudkan agar memacu pertumbuhan ekonomi pedesaan tetapi kenyataannya penyerapan kredit di bidang pertanian relatif lambat jika dibandingkan dengan non pertanian. Untuk petani duku di desa Amasing Kali tidak memanfaatkan kredit dari perbankan dikarenakan usaha yang dijalankan merupakan usaha sampingan dan kekhawatiran atas pengambilan pinjaman dikarenakan produksi duku yang tidak tetap setiap tahunnya dan komoditi duku adalah komoditi dengan masa panen tahunan.

oleh sebab itu perlu peran perbankan untuk mensosialisasikan kepada petani duku untuk memanfaatkan kredit yang telah disediakan oleh perbankan sehingga petani duku berorientasi bisnis.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi tanaman Duku Bacan di Desa Amasing Kali Kabupaten Halmahera Selatan yaitu produksi 2,381 Ton/Ha dengan potensi 176,2 Kg/ Tahun, dan berdasarkan LQ >1 duku Bacan termasuk komoditi unggulan daerah.
2. Strategi Prioritas pengembangan tanaman duku Bacan di di Desa Amasing Kali Kabupaten Halmahera Selatan berdasarkan urutan prioritas yaitu peningkatan peran pemerintah, pembentukan kelembagaan kelompok tani, peningkatan SDM petani, optimalisasi tugas dan peran penyuluh, peningkatan produksi, optimalisasi pemanfaatan lahan potensial, memperkuat agribisnis duku, promosi dan selanjutnya pemanfaatan lembaga – lembaga ekonomi.

REFERENSI

- Anonim. 2019. Profil Pembangunan Halmahera Selatan 2019.
- Anonim. 2019. Profil Desa Amasing Kali. 2020.
- Ade Supriatna dan Suparwoto. 2010. Teknologi Pembibitan Duku dan Prospek Pengembangannya. *Jurnal Litbang Pertanian*, 29 (1), 2010.
- B. Anthony Dedy. 2010. *Strategi Pengembangan Komoditas Duku (Lansium Domesticum Corr) Di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Tesis Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.*
- Badan Litbang Pertanian. 2012. Prospek Usaha Tani Tanaman Duku. Sumatera Barat.
- Badan Puslitbang Hortikultura 2014. Budidaya Buah Duku. *Litbang pertanian.go.id*. diakses pada tanggal 3 Juni 2018.
- BPS. 2018. Statistik Pertanian Hortikultura (Sayur Dan Buah-Buahan) Provinsi Maluku Utara.
- BPS. 2018. Statistik Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim Indonesia.
- Hardjowigeno S, Widiatmaka. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan.* Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Hasibuan dkk, 2018. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perkembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Jogjakarta. *Jurnal Masepi*, Vol,3 No.2. Oktober 2018.
- Komala S, Imron zahri dan M. Yamin. 2007. Analisis Usahatani Duku dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani di kabupaten ogan komering Ilir. *Jurnal agribisnis dan industry pertanian Vol.6 No 2, 20107 :147-160. ISSN : 1412-8888i*
- Hesti Nur'aini dan Siska Apriyani. 2015. Penggunaan Kitosan Untuk Memperpanjang Umur Simpan Buah Duku (*Lansium Domesticum Corr*). *AGRITEPA*, Vol. I, No. 2. ISSN : 2407 -1315
- Lawalata M, Thenu S, Tamaela M, 2017. Kajian Pengembangan Potensi Perkebunan Pala Banda Di Kecamatan Banda neira Kabupaten Maluku Tengan. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, Vol 3 No. 2 Juni 2017
- Mirah E R, E K m Endoh. J Pandey dan A H S Salendu. 2015. Potensi pengembangan Ternak sapi pada usaha tani di kecamatan Tareran Minahasa. *Jurnal Zootek Vol 35 No 1 : 46-54. ISSN 0852 – 2526*
- Niluh Ayu Suryantini, Made Antara, Saharia Kassa. 2019. Analisis Sector Unggulan Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Sigi. *Jurnal Agroland 26(1) : 21-29, April 2019.*
- Wakiah Sitti. 2017. *Evaluasi Lahan Untuk Pengembangan Lahan Perkebunan di Pulau Bacan Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Samratulangi. Manado.*